

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan paradigma pembangunan masyarakat (*community development*) yang muncul dari kritik terhadap paradigma pembangunan berbasis pertumbuhan ekonomi (Ife :1995). Pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumber-sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan mereka dan untuk berperan serta di dalamnya, juga memberikan pengaruh pada kehidupan di komunitasnya. Oleh sebab itu pemberdayaan merupakan alat dari pembangunan masyarakat (Mulyawan, 2016: 60).

Berdasarkan pernyataan di atas pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya pemberian pengetahuan atau kemampuan pada seseorang yang lemah atau yang memiliki masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dan dapat menjalani hidup dengan lebih baik.

Secara sosiologis pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian *power* (kekuatan) kepada yang *powerless*, (tidak berdaya) karena dengan memiliki *power* mereka yang terhimpit dalam ketidakberdayaan akan dapat melaksanakan proses aktualisasi-eksistensi dirinya, karena aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia. Kondisi ketidakberdayaan masyarakat dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Dimana faktor ekonomi

meliputi: kurangnya modal dan rendahnya teknologi. Sedangkan faktor sosial budaya, yang meliputi: rendahnya keahlian dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja (Mulyawan, 2016: 55)

Dalam pemberdayaan masyarakat variabel yang perlu diperhatikan agar terlaksana dengan baik, salah satunya ialah partisipasi masyarakat, efektifitas dan efesiensi. Peran aparatur desa merupakan kunci untuk dapat mewujudkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dan kepemimpinan Kepala Desa memiliki unsur terpenting dalam berbagai Program pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 Tahun 2014 Tentang Desa pada pasal 6 meliputi:

- a. pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan,
- b. pelatihan teknologi tepat guna,
- c. pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa; dan peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain:
 - kader pemberdayaan masyarakat Desa;
 - kelompok usaha ekonomi produktif;
 - kelompok perempuan,
 - kelompok tani,
 - kelompok masyarakat miskin,
 - kelompok nelayan,
 - kelompok pengrajin,
 - kelompok pemerhati dan perlindungan anak,
 - kelompok pemuda; dan
 - kelompok lain sesuai kondisi Desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 Tahun 2014 Tentang Desa pada pasal 6 Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam mengatasi masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu tugas Pemerintah Daerah, sebagai salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik.

Pemberdayaan masyarakat penting dilakukan di Desa Sindang Mulya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat. Namun, berbagai kendala masih menghambat pencapaian tujuan tersebut. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Program pemberdayaan, seperti pelatihan hidroponik, workshop menyablon, dan pengembangan UMKM, sering terkendala oleh minimnya anggaran, kurangnya fasilitator profesional, dan keterbatasan infrastruktur pendukung.

2. Rendahnya Partisipasi Masyarakat: Kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam program pemberdayaan menjadi tantangan utama. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman akan manfaat jangka panjang program tersebut, serta pola pikir masyarakat yang cenderung bergantung pada bantuan pemerintah.
3. Ketergantungan pada Bantuan Pemerintah: Banyak masyarakat yang mengandalkan bantuan langsung tanpa berusaha untuk mengoptimalkan potensi lokal, sehingga program pemberdayaan kurang berjalan maksimal.
4. Kurangnya Sinergi Antar-Pihak: Kolaborasi antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pihak swasta belum berjalan optimal, sehingga potensi sumber daya lokal belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung pemberdayaan.
5. Minimnya Evaluasi dan Perencanaan: Tidak adanya evaluasi terstruktur dari program-program sebelumnya menyebabkan pengulangan masalah yang sama tanpa solusi yang tepat.

Atas dasar tersebut di atas, maka kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Sindang Mulya, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1. 1Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Mulya

No	Bentuk Kegiatan	Tahun Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Jumlah Peserta	Sumber Dana
1.	Pengelolaan Tanaman Hidroponik	2020 s/d 2023	Dusun 1 : RT.02, 01, 03, 04. Dusun 2 : 01, 02, 03 Dusun 3 : 01, 02, 05, 03	10 Orang Tiap RT	Anggaran Dana Desa
2.	Workshop menyablon bekerja sama dengan Dinas DPMD	2023	Balai Desa Sindang Mulya	50 Orang	Dinas DPMD
3.	Pengelolaan Pembudidayaan lele	2023	Dusun 1 : RT.02, 01, 03, 04. Dusun 2 : 01, 02, 03	10 Orang Tiap RT	Anggaran Dana Desa

			Dusun 3 : 01, 02, 05, 03		
4.	cara pembuatan kue kering bersama PKK Desa Sindang Mulya dengan Dinas Koperasi	2024	Balai Desa Sindang Mulya	20 Orang	Dinas Koperasi
5.	pengembangan UMKM bekerja sama dengan dinas Koperasi	2024	Balai Desa Sindang Mulya	25 Orang	Dinas Koperasoi

Sumber : Data Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Mulya, 2023

Tabel 1.1. di atas adalah kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan di Desa Sindang Mulya, sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Pertama Kegiatan Pengelolaan Tanaman Hidroponik dilakukan di tiga dusun , diadakan disetiap RT kecuali perumahan, dengan adanya kegiatan pengelolaan tanaman hidroponik masyarakat Desa Sindang Mulya yang awalnya petani kini sawahnya sudah tergusur akibat penggusuran perumahan Desa Sindang Mulya memaksimalkan masyarakat nya agar bisa bercocok tanam di rumah masing-masing yang tidak membutuhkan banyak lahan.

Kedua Workshop menyablon yang diselenggarakan oleh Desa Sindang Mulya bekerja sama dengan Dinas DPMD kegiatan ini mampu menopang masyarakat Desa yang umurnya produktif karena banyak masyarakat Desa yang belum memiliki pekerjaan, maka dari itu Pemerintah Desa menyelenggarakan kegiatan ini agar bisa menambah *skill* atau kemampuan masyarakatnya dengan cara membuat kegiatan Workshop menyablon.

Ketiga Pengelolaan pembudidayaan lele yang diselenggarakan oleh Desa Sindang Mulya dengan tujuan untuk menambah pendapatan dengan cara membudidayakan ikan lele, karena pembudidayaan ikan lele ini tidak membutuhkan banyak lahan dan bisa di kelola sendiri, maka dari itu Pemerintah Desa Sindang Mulya membuat inovasi baru yang bisa menambah penghasilan bagi masyarakat nya dengan cara mengelola pembudidayaan lele.

Keempat Cara pembuatan kue kering bersama PKK Desa Sindang Mulya yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi yang diselenggarakan di balai Desa Sindang Mulya, dengan cara ini para ibu rumah tangga yang awalnya tidak mempunyai kegiatan atau usaha dengan adanya Workshop pembuatan kue kering kini mereka belajar hinnga bisa usaha melalui penjualan di media

sosial ataupun di rumah, dengan cara ini ibu rumah tangga kini bisa menambah penghasilan dengan menjual kue kering.

Kelima Pengembangan UMKM bekerja sama dengan Dinas Koperasi yang diselenggarakan di Balai Desa Sindang Mulya, Pemerintah Desa Sindang Mulya mempunyai tujuan agar UMKM di Desa Sindang Mulya berkembang dan bisa menambah penghasilan bagi masyarakat yang mempunyai UMKM di Desa ini.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Mulya bertujuan untuk meminimalisir pengangguran serta demi meningkatnya kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Untuk itu penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Sindang Mulya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi?
2. Hambatan - Hambatan apa saja yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sindang Mulya?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui Upaya-Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut.

1.3 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Akademik

Berdasarkan penelitian permasalahan tentang “Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi” diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar, selain itu ada hasil studi yang dijadikan sebagai referensi sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun Terbit	Metode penelitian, Fokus Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1.	Peranan Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Buntulia Jaya Kecamatan Duhiyadaa, Muh. Fachri Arsjad, Robby Hunawa, Nirmala A. Sahi, Muten Nuna, Dewi Walahe, 2022	Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Buntulia Jaya Kecamatan Duhiyadaa dan faktor-faktor penyebab kemiskinan..	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Buntulia Jaya Kecamatan Duhiadaa memiliki peran yang baik dalam penanggulangan kemiskinan di desa, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal dalam menurunkan angka kemiskinan di desa.
2.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Ratnia Solihah, Mustabsyrotul Ummah Mustofa, Siti Witianti, 2022	Dalam tulisan ini, digunakan metode kualitatif, Fokus tulisan ini adalah tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial	Hasil Penelitian ini pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial; koordinasi, diskusi dan konsultasi tentang produk unggulan; uji coba produk, pelatihan pengolahan produk ubi cilembu dan manajemen usaha, serta sosialisasi/workshop
			website kepada admin Desa (pengelola BUMDes).

3.	Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi, Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, 2021	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Fokus tulisan ini dalam pemberdayaan masyarakat dengan merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap pelaksanaan
4.	Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa, Kiki Endah, 2020	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, fokus tulisan ini adalah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk dapat memberikan kehidupan kesejahteraan sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa	Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa.

5.	Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Desa, Dwi Iriani Margayaningsih, 2018	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, fokus tulisan ini adalah bagaimana peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dari faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa.	Hasil penelitian mengenai peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa, dengan fokus penelitian peran masyarakat sebagai pelaku, partisipan dan sebagai peserta menunjukkan kategori baik.
----	---	--	---

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif tersebut dapat digunakan dalam penelitian termasuk penelitian yang terkait dengan representasi Pemberdayaan masyarakat dalam berbagai objeknya. Hal tersebut guna mengatasi masalah-masalah untuk bisa mensejahterakan masyarakat.

Uraian tersebut menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut terletak pada fokus, locus dan waktu penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama dilatarbelakangi dari Memperdayakan masyarakat yang tidak berdaya hingga bisa menjadikan masyarakat semangat lagi atas kerja sama pemerintah. serta metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu khususnya tentang pemerintahan Desa dan badan permusyawaratan di dalam lembaga pendidikan dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Penulis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibusah guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1)

b. Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum atau pembaca terutama para anggota Seperangkat Desa berdasarkan peraturan yang ada, agar dalam melaksanakan tugasnya tidak melampaui batas yang ditentukan untuk melakukan Pemberdayaan Masyarakat.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub – sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab I ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan ruang lingkup serta kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk uraian. Kemudian bab ini membahas perumusan masalah sebagai fokus dari penelitian yang akan dilakukan demi mencapai hasil penelitian yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian yang mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini terhadap masalah yang sudah di rumuskan. Signifikansi penelitian menguraikan tentang manfaat secara teoritis dan praktis juga memaparkan peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi referensi di penelitian ini. dan yang terakhir ada sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembaca terkait dengan isi dari penelitian ini secara keseluruhan.

BAB II Kerangka Teori

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab problematika dalam penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, internet dan lainnya seperti perspektif teoritik, dan definisi-definisi teori tersebut. Kerangka pemikiran menggambarkan laur penelitian yang dikaji dengan teori yang relevan dalam penelitian, sehingga penelitian dapat merumuskan asumsi penelitian sementara.

BAB III Metodologi Penelitian

berisikan tentang metode dalam penelitian, seperti paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan sumber data.

pada penelitian yang memuat isi keseluruhan penelitian dengan lebih singkat, padat dan jelas tentang penelitian tersebut.

Bab 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Efektivitas Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi

Bab V Penutup

Bab V memuat penjelasan mengenai kesimpulan yang dibuat secara singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, peneliti memberikan saran yang memiliki isi berupa tindak lanjut dari sumbangan penelitian terhadap bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun secara praktis. Saran praktis biasanya lebih operasional sedangkan pada aspek teoritis lebih mengarah pada pengembangan atau teori.